

# FASHION AND SOCIAL RELATIONSHIP ETIQUETTE ON COMMUNITY KNOWLEDGE IMPROVEMENT

Purwati<sup>1</sup>, Mariskha Z<sup>2</sup>, Esya Alhadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya  
[purwati65@gmail.com](mailto:purwati65@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya  
[mariskha@polsri.ac.id](mailto:mariskha@polsri.ac.id)

<sup>3</sup>Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya  
[esyaalhadi@gmail.com](mailto:esyaalhadi@gmail.com)

## *Abstract*

*Every women needs to pay attention to attitudes social relationships, and how to dress in accordance with dress/fashion etiquette also social etiquette. Mother in the Tanjung Barangan Asri cover from different education, hometown and also jobs background. Generally, they dress and did the social relationship as they wish. Sometimes it can be appropriate or it is not. Therefore, the problems faced by partners are social relationship and dress ethics. In carrying out daily activities sometimes women do not pay attention to how best to behave and dress, so that sometimes it looks appropriate and sometimes it looks inappropriate. Therefore, the partners problems are social ethics and dress ethics. Partners do not understand the proper social relationship and dress ethics. The implementation method were carried out through socialization, then followed by counseling where participants could asked question, discussed and gave and comments. Counseling activities results evaluated by questionnaire collecting before and after counseling activities. The benefit obtained by participants were the knowledge gained about ethics that they never learned before. So, the participants are strongly agreed that this activity has help them in daily life.*

**Key word:** social etiquette, dress etiquette

## 1. PENDAHULUAN

Wanita atau kaum hawa dimana saja keberadaannya selalu menjadi perhatian, baik dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Setiap sikap, tutur kata dan penampilan selalu menjadi perhatian ketika seorang wanita berbicara. Oleh karena itu setiap wanita perlu memperhatikan sikap, pergaulan dan cara berbusana yang sesuai dengan etiket berbusana dan etiket pergaulan. Mengapa penting memperhatikan cara berbusana dan bergaul seseorang, karena secara tidak langsung mencerminkan kepribadian seseorang, tentunya dengan tetap menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku sebagai pedoman cara hidup yang benar dari sudut pandang budaya, susila dan agama. Berbusana serasi dan indah sesuai bentuk

tubuh, kepribadian, tempat serta acara yang disesuaikan norma-norma di masyarakat.

Berbusana atau berpenampilan serasi dan indah mencerminkan kualitas diri ketika orang lain memandang dan memperhatikan apa yang dikenakan. Tak hanya itu, melalui penampilan dan pembawaan diri yang tepat, setiap wanita akan mempunyai rasa percaya diri serta dapat menjadi kebanggaan suami dan keluarga.

Menurut Rini dan Intan (2015: 69) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berbusana yaitu:

1. Usia: sangat penting untuk menentukan desain pakaian, motif bahan, jenis dan warna yang akan dipakai.

2. Warna kulit: untuk menentukan warna yang dipakai.
3. Cuaca: Untuk memperhatikan warna yang dipakai dengan perlengkapan busana sesuai dengan cuaca.
4. Bentuk tubuh: Syarat utama untuk cantik lahiriah.
5. Memperhatikan kesempatan: resmi, dinas, kesempatan tak resmi, rekreasi dan bepergian.
6. Perlengkapan busana: fungsinya sebagai pelengkap busana dari segi estetika.
7. Jenis bahan: perlu mengenal jenis pakaian supaya dapat menentukan model busana.
8. Tata rias: disesuaikan dengan warna kulit, cuaca dan kesempatan.
9. Tata rambut: disesuaikan dengan busana dan pelengkap busana sehingga gabungan tersebut harmonis.
10. Kebaya.
11. Selendang.
12. Selop, sepatu dan tas.
13. Perhiasan.

Setelah berbusana serasi dan indah, katanya, perlu dipadankan dengan etika pergaulan agar menjadi pribadi yang sopan satun, rasa hormat terhadap keberadaan orang lain dan mematuhi tata krama yang berlaku pada lingkungan ditempat kita berada. Menurut Bertens (2007: 10), etika adalah nilai-nilai dan norma-norma moral, yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur perilaku. Sedangkan menurut Ruslan (2008, 31-32) etika merupakan studi tentang “benar atau salah” dalam tingkah laku atau perilaku manusia (*Right or wrong in human conduct*).

Ibu-ibu Tanjung Barangan merupakan ibu-ibu dengan latar belakang yang berbeda-beda. Baik dari pendidikan, asal daerah maupun pekerjaan juga berbeda-beda. Pada umumnya ibu-ibu bersikap dan berbusana mengikuti kata hati dan keinginannya masing-masing dan terkadang tidak memperhatikan kandungan

nilai dari sebuah penampilan maupun busana. Ibu-ibu Tanjung Barangan mengunjungi acara-acara, baik acara arisan, pengajian, reuni, pesta dan lainnya. Namun terkadang banyak diantara ibu-ibu yang tidak memperhatikan padu padan busana, perhiasan, maupun asesoris yang dipakai. Kemudian juga tidak memperhatikan waktu penggunaan busana, warna busana, maupun warna kulit. Ibu-Ibu Tanjung Barangan rata-rata bekerja dan memiliki kesibukan masing-masing, sehingga terkadang tidak memperhatikan sikap ketika bertemu, berjabat tangan dan bahkan terkadang acuh tak acuh. Tanpa disadari sebenarnya banyak yang harus diperhatikan oleh para ibu, seperti saat bertamu, berkomunikasi lewat telepon, bertetangga, menghadiri undangan, mengunjungi orang sakit, berkendara, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, Tim pengabdian kepada masyarakat merasa tertarik untuk memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu Komplek Tanjung Barangan mengenai etiket pergaulan dan etiket berbusana.

## 2. IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari terkadang ibu-ibu tidak memperhatikan bagaimana sebaiknya bersikap dan berbusana, sehingga kadang-kadang terlihat pantas dan kadang-kadang terlihat tidak pantas. Oleh karena itu permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

1. Mitra tidak pernah belajar etika pergaulan yang baik dan benar.
2. Mitra tidak pernah belajar etika berbusana yang baik dan benar.

## 3. METODOLOGI PELAKSANAAN

Langkah awal yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah dengan melakukan sosialisasi terlebih dahulu dengan harapan akan terjalin hubungan kerjasama yang baik dalam kegiatan penyuluhan, kemudian

melakukan penyuluhan langsung dengan mengundang ibu-ibu Komplek Tanjung Barangan Asri. Berikut foto kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan:



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan



Gambar 2. Peserta Penyuluhan

### 3.1 Penyuluhan Etiket Pergaulan

Tim pengabdian kerjasama dosen mahasiswa akan menjelaskan tentang beberapa hal yang berkenaan dengan etiket pergaulan:

1. Bagaimana membina hubungan baik dengan orang lain.
2. Apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di dalam pergaulan.
3. Bagaimana cara berkenalan dan berjabat tangan.
4. Apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di dalam berkenalan.
5. Bagaimana cara duduk dan berdiri di dalam pergaulan.

6. Bagaimana cara memberi teguran, berbicara dengan rekan, berbicara di depan umum dan berbicara di dalam kelompok.
7. Bagaimana cara memotong pembicaraan dan etiket pergaulan dengan lawan jenis.

### 3.2 Penyuluhan Etiket Berbusana

Tim pengabdian kerjasama dosen mahasiswa akan menjelaskan tentang beberapa hal yang berkenaan dengan etiket berbusana:

1. Pemakaian busana dengan melihat waktu (pagi, siang, dan malam)
2. Pemakaian busana dengan melihat tempat acara (kantor, gedung, atau rumah) dan kondisi (melayat, undangan, syukuran, dll)
3. Pemakaian busana dengan melihat bentuk tubuh (kurus, sedang, atau gemuk) dan warna kulit (putih, sawo matang, atau hitam).
4. Perlengkapan yang harus dimiliki (seperti tas, sepatu, dan koleksi pakaian dalam) dan nilai pakaian yang digunakan maksimal 15 dan tidak boleh melebihi nilai tersebut namun jika kurang dari nilai tersebut diperbolehkan.
5. Bagaimana cara memadukan busana sehingga Nampak *mix and Match*.

### 3.3 Evaluasi Ketercapaian Pelaksanaan Kegiatan

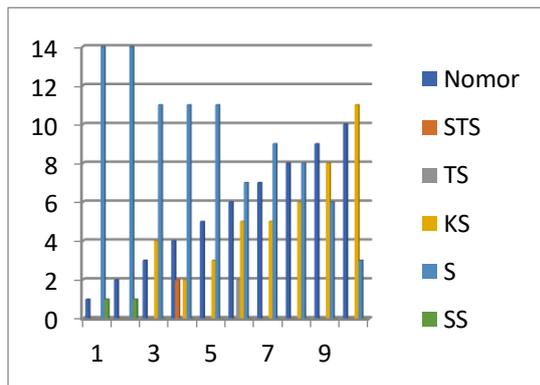
Tim pengabdian akan melakukan evaluasi ketercapaian pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan cara melakukan diskusi dari kegiatan dan melakukan tanya jawab langsung terhadap mitra untuk mengetahui sampai di mana pemahaman mereka atas kegiatan penyuluhan ini. Selain itu tim juga dapat melakukan evaluasi dengan cara wawancara atau melakukan penyebaran kuesioner atas pelaksanaan kegiatan pengabdian sehingga tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat tercapai.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan dengan mengundang ibu-ibu yang berada di Jl. Tanjung Barangan RT 04. Peserta yang hadir terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, wiraswasta, dan pekerja. Kegiatan penyuluhan telah dilaksanakan di salah satu rumah warga pada tanggal 7 September 2019 pada pukul 15.00. Kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar serta peserta antusias mendengarkan dan berkomentar. Materi disampaikan oleh Ketua Tim Pelaksana yaitu tentang penyuluhan tata busana atau etika berbusana dan etika pergaulan.

Alat ukur yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah tim pelaksana menggunakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada peserta sebelum pelaksanaan kegiatan dan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

Berikut hasil yang didapatkan sebelum pelaksanaan kegiatan yang dibuat dalam bentuk chart:



#### Keterangan:

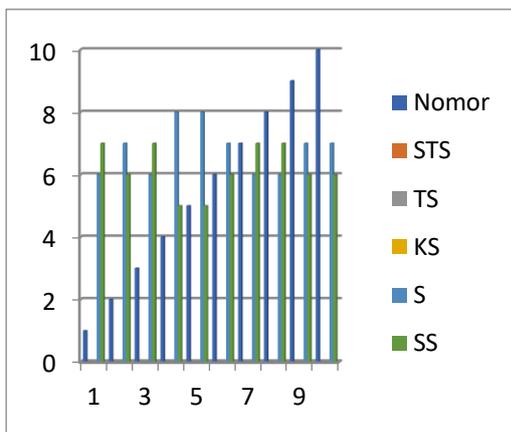
Pernyataan No. 1 s.d. No. 5 berkenaan dengan pemahaman etika pergaulan

Pernyataan No. 6 s.d. No. 10 berkenaan dengan pemahaman tentang tata busana.

Hasil yang didapatkan pada pernyataan kurang setuju (KS) mulai dari yang paling tertinggi adalah (1) pemahaman peserta dalam memadukan busana *Mix and Match*, (2) peserta mampu memadukan busana sesuai bentuk tubuh dan warna kulit, (3) pemahaman nilai pakaian dan asesoris, (4) pemahaman etika berbusana dan waktu-waktu penggunaan busana yang tepat, (5) pemahaman cara berkenalan dan berjabat tangan, (6) pemahaman etika berbicara dengan rekan bisnis, depan umum dan kelompok, (7) pemahaman tentang yang boleh dan tidak boleh dalam berkenalan. Selain kurang setuju terdapat juga pernyataan yang sangat tidak setuju (STS) pada pernyataan pemahaman tentang yang boleh dan tidak boleh dalam berkenalan dan pernyataan tidak setuju (TS) pada pemahaman etika berbusana.

Setelah pengisian kuesioner sebelum kegiatan penyuluhan, kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan dan tanya jawab. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan penyuluhan kemudian dilanjutkan untuk pengisian kuesioner setelah mengikuti kegiatan. Pengisian kuesioner ini dilakukan oleh Tim Pelaksana kegiatan sebagai alat ukur hasil yang didapatkan setelah kegiatan penyuluhan apakah dapat memberi manfaat atau tidak bagi peserta penyuluhan.

Berikut hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan kegiatan yang dibuat dalam bentuk chart:



### Keterangan:

Pernyataan No. 1 s.d. 5 tentang etika pergaulan

Pernyataan No. 6 s.d. 10 tentang etika berbusana

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa peserta sangat setuju (SS) pada pernyataan nomor (1, 3, 7, 8) yaitu penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman tentang etika pergaulan, penyuluhan dapat meotivasi untuk bersikap sesuai dengan etika pergaulan, penyuluhan membuka wawasan tentang nilai pakaian, asesoris dan waktu yang tepat pemakaiannya, serta penyuluhan dapat membuat lebih percaya diri dalam berbusana. Kemudian dilanjutkan pada pernyataan nomor (2, 6, 9, 10) yaitu peserta akan menjalankan apa yang boleh dan tidak boleh dalam pergaulan, penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman tentang etika berbusana, penyuluhan membantu memadukan busana *Mix and Match*, dan penyuluhan memberikan manfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan sangat setuju (SS) berikutnya terdapat pada nomor (4 dan 5) yaitu penyuluhan membuat lebih percaya diri untuk berkenalan dan berbicara di depan umum dan kelompok, dan penyuluhan membuat peserta memahami etika berbicara dengan rekan bisnis, depan umum dan kelompok. Hasil yang didapatkan setelah penyuluhan adalah peserta sangat setuju dengan kegiatan

penyuluhan dan sisanya setuju. Tidak ada peserta yang menjawab kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari jawaban kuesioner yang disebar sebelum kegiatan kebanyakan peserta kurang memahami tentang etika berbusana seperti memadukan busana *Mix and Match*, memadukan busana sesuai bentuk tubuh dan warna kulit, nilai pakaian dan asesoris, waktu-waktu penggunaan busana yang tepat. Sedangkan pada etika pergaulan peserta merasa lebih memahami walaupun ada beberapa bahasan etika pergaulan yang baru mereka dengarkan dan ketahui.

Peserta sangat setuju dengan kegiatan penyuluhan sehingga yang sebelumnya mereka belum pernah mendengar, mengetahui dan mereka pelajari akan tetapi dapat mereka ketahui dari penyuluhan ini, sehingga peserta merasa penyuluhan ini dapat memberikan manfaat bagi mereka.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penulisan artikel ini, kami ucapkan terima kasih kepada pimpinan Politeknik Negeri Sriwijaya dan semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi mulai dari persiapan, pelaksanaan dan pelaporan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. **Etika Bisnis dan Profesi**. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Berten, K. 2007. **Etika**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ernawan, Erni R. 2016. **Etika Bisnis**. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Rini dan Hanifati Intan. 2015. **Etika Profesi dan Pengembangan Pribadi**. Palembang: Citrabooks Indonesia.

Ruslan, Rosady. 2001. **Etika Kehumasan, Konsepsi dan Aplikasi**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

